

**PESAN MORAL DALAM NOVEL MENEBUS IMPIAN**  
**KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**  
**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh:**

**WIDURI KUSUMA WARDANI**

**A.310090106**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim  
NIP/ NIK : -  
Nama : Drs. Zainal Arifin M.Hum  
NIP/ NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Widuri Kusuma Wardani  
NIM : A 310 090 106

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : PEŞAN MORAL DALAM NOVEL *MENEBUS IMPIAN* KARYA  
ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing I

(Dr. Nafron Hasjim)  
NIP/NIK: -

Pembimbing II

(Drs. Zainal Arifin M.Hum)  
NIP/NIK: 855

**PESAN MORAL DALAM NOVEL *MENEBUS IMPIAN***  
**KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Widuri Kusuma Wardani, A 310 090 106, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur yang membangun novel Menebus Impian Karya Abidah El Khalieqy serta mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel Menebus Impian Karya Abidah El Khalieqy berdasarkan tinjauan sosiologi sastra. Untuk mengetahui pesan moral dalam novel Menebus Impian menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pesan moral dalam novel Menebus Impian karya Abidah El Khalieqy. Sumber data yang digunakan, menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektika. Berdasarkan analisis struktural ditemukan hal-hal sebagai berikut. Tema dalam novel Menebus Impian adalah keyakinan seseorang dalam meraih kehidupan yang lebih baik dengan Alur dalam novel Menebus Impian alur maju atau progresif. Tokoh utama ialah Nur. Latar dalam novel Menebus Impian menggunakan latar tempat di Desa Sitibinangun, Gang Mawar, Kedai Madrim, Perguruan Tinggi STIE, dan Rumah Sakit. Latar waktu terjadi sekitar tahun 2000. Latar sosial dalam novel ini seseorang dengan latar belakang atau status sosial yang menengah ke bawah dengan segala usaha yang dilakukannya untuk meraih impiannya agar bisa hidup lebih baik. Hasil penelitian pesan moral menunjukkan adanya enam jenis pesan moral yang terdapat dalam novel Menebus Impian karya Abidah El Khalieqy, yaitu (1) kehidupan, (2) ketekunan kerja, (3) keberanian, (4) penuh harap, (5) penuh kasih, dan (6) keadilan. Hasil penelitian ini dapat dimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra SMP kelas VIII.*

**Kata kunci:** *pesan moral, novel Menebus Impian, Tinjauan Sosiologi Sastra*

## PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan pengarang untuk dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Berdasarkan pengamatan, salah satu dari jenis karya sastra yang diminati pembaca adalah jenis cerita rekaan (novel). Cerita rekaan menggambarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan yang melingkupinya. Bahan penciptaan cerita rekaan dapat diambil dari kehidupan sosial masyarakat, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Teeuw (dalam Pradopo, 1997:23) bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Ini berarti bahwa karya sastra sesungguhnya merupakan cerita kehidupan masyarakat.

Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen, puisi, dan drama. Di dalam ceritanya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sudjiman (1990:55) yang menyatakan bahwa novel adalah prosa yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara terstruktur.

Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya dari segi penokohan, isi, cerita, *setting*, alur, dan makna. Semua kajian itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembaca menikmati dan memahami karya sastra yang disajikan oleh pengarang. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka.

Novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy menarik untuk dianalisis karena novel ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai bahan perenungan sebagai pelajaran hidup dan sebagai alat untuk memperkaya iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Novel ini menyajikan suatu cerita yang bertemakan tentang seorang mahasiswi yang hidup bersama ibunya, keduanya memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana meraih kehidupan yang lebih baik.

Novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ini merupakan kisah fiktif yang diwarnai dengan lautan emosi dan airmata, pembaca akan larut dan hanyut di dalam makna kehidupan. Dengan adanya kelebihan dan cerita yang sangat menarik pada novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy, peneliti tertarik untuk menganalisis novel tersebut dengan judul “Pesan Moral dalam Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini: (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy, dan (2) mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*Embedded and Case Study*). Strategi penelitian ini fokus pada struktur pembangun dan pesan moral novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy.

Objek penelitian sastra adalah pokok atau topik sastra (Sangidu, 2004:64). Objek penelitian ini adalah aspek moral novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy.

Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajari (Sutopo, 2002:35). Data dalam penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata, kalimat, paragraf yang mengandung pesan moral dalam novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy.

Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh (Sutopo, 2002:49).

Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2005:54). Selain itu, sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy, yang diterbitkan oleh Qalbiy Media, Yogyakarta tahun 2010, tebal 304 halaman.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi masih berdasar pada kategori konsep (Siswanto, 2005:54). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa artikel dari internet dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik catat, dan teknik baca. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik catat berarti peneliti sebagai instrument kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data (Subroto, 1992:43). Teknik baca, teknik ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang sampai didapatkan informasi alur, tokoh, perwatakan serta aspek moral dari Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy.

Validitas data dimaksudkan untuk mengecek tingkat keabsahan data yang telah dikumpulkan dan dicatat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2002:78)

Metode analisis data secara dialektika yang diungkapkan oleh Goldmann (dalam Faruk, 1995:20) adalah penggabungan unsur-unsur menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam novel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PESAN MORAL DALAM NOVEL *MENEBUS IMPIAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

### **A. Struktur Novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy**

Nurgiyantoro (2007:37) menyatakan bahwa analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

Stanton (2007:22) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita dan sarana sastra.

#### **1. Tema**

Menurut Nurgiyantoro (2007:70) bahwa tema adalah dasar cerita, gagasan dasar umum dari sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita. Tema yang terkandung dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ialah keyakinan seseorang dalam meraih kehidupan yang lebih baik dengan berdoa, bekerja keras, tidak bergantung pada orang lain serta pantang menyerah.

#### **2. Alur**

Alur atau *plot* cerita sering juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang (Waluyo, 2006:5). Novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy menggunakan alur progresif atau alur maju. Dikatakan sebagai alur progresif atau alur maju karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh

peristiwa-peristiwa kemudian. Atau, secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian). Analisis alur novel *Menebus Impian* dapat di jelaskan sebagai berikut

a. Tahap *Situation* (tahap penyituasian)

Pada tahap ini cerita diawali tentang situasi anak yang bernama Nur agar cepat bangun tidur dan emaknya menyuruh Nur untuk lekas mencuci muka agar tidak mengantuk lagi dan tidak bermalas-malasan.

b. Tahap *Generating Circumstances* (tahap pemunculan konflik)

Awal pemunculan konflik dalam novel *Menebus Impian* dimulai ketika Nur membaca sebuah pengumuman yang berisi tentang biaya SPP yang naik tiga puluh persen. Nur sangat kaget dan dia lemas ketika harus membayangkan bagaimana tanggapan emaknya jika mengetahui hal itu. Nur bingung bagaimana caranya ia mencari uang untuk melunasi biaya SPP nya dalam waktu yang sangat singkat. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

c. Tahap *Rising Action* (tahap peningkatan konflik)

Tahap ini adalah tahap yang paling menegangkan dalam novel *Menebus Impian* yang dimulai ketika Sekar, ibu Nur harus dirawat di rumah sakit dan kenyataan pahit yang harus diterima Nur adalah ketika tim dokter mengatakan bahwa Sekar mengidap penyakit kanker getah bening, penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan.

d. Tahap *Climax* (tahap klimaks)

Tahap klimaks dalam novel *Menebus Impian* berawal ketika Nur meminta izin kepada Emaknya untuk bekerja bersama Mbak Susi. Emaknya sempat tidak mengizinkan Nur bekerja karena Nur bekerja pada malam hari. Akan tetapi, setelah Nur menjelaskan kepada Emak



akhirnya Emak pun mengizinkan Nur untuk bekerja dengan Mbak Susi.

e. Tahap *Denouement* (tahap penyelesaian)

Tahap penyelesaian dalam novel ini ketika Nur sudah lelah menjalani kehidupannya. Namun, Dian tak henti-hentinya memberikan semangat kepada Nur. Dian menasihati Nur jika semua itu butuh proses dan Dian berusaha meyakinkan bahwa Nur bisa membeli impian-impian itu asal Nur fokus dengan apa yang ingin diraihnya.

### 3. Penokohan

Penokohan dan perwatakan dalam fiksi digambarkan dalam tiga dimensi. Pengarang mempertimbangkan tiga dimensi watak dalam menggambarkan tokoh, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Menurut Waluyo (2002:17-19) menyebutkan bahwa watak para tokoh dalam fiksi digambarkan dalam tiga dimensi. Dalam analisis penokohan ini tidak semua tokoh di analisis, hanya tokoh utama Nur serta tokoh tambahan Sekar dan Dian Septiaji

### 4. Latar

Nurgiyantoro (2007:227) menyebutkan unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok yaitu latar waktu, latar tempat dan latar sosial.

a. Latar Waktu

Latar waktu dalam novel ini dimulai pada tahun 1960-an, diceritakan bahwa ibu Nur yang bernama Sekar sudah berusia sekitar empat puluh tahun. Hal ini ditandai dengan adanya cerita tentang desa tempat Sekar dilahirkan yaitu di desa Sitibinangun pada tahun 1960-an. Jadi, jika tahun itu ditambah dengan usia Sekar yang berusia 40 tahun hasilnya

2000. Jadi waktu penceritaan dalam novel *Menebus Impian* ialah tahun 2000-an.

b. Latar Tempat

Latar tempat dalam novel *Menebus Impian* di Gang Mawar, Kedai Madrim, Rumah Sakit, Perguruan Tinggi STIE, dan Desa Sitibinangun.

c. Latar Sosial

Latar sosial dalam novel ini merupakan gambaran keberhasilan Nur dalam mengangkat derajat dan status sosial keluarganya akhirnya membuahkan hasil. Awalnya, Nur bekerja sebagai pelayan buruh cuci kemudian setelah usahanya jatuh bangun dan akhirnya dapat berdiri kokoh sebagai pengusaha laundry.

**B. Pesan Moral Dalam Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy**

Menurut Cangara (2002:24) mengatakan bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi yang berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulis. Dengan pesan, seseorang dapat mengetahui maksud dan tujuan yang hendak disampaikan oleh lawan bicara.

Moral ialah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia didalam masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Moral biasanya digunakan untuk memberikan penilaian atau predikat terhadap tingkah laku manusia. hal ini sejalan dengan Bouman (dalam Daroeso, 1988:22) yang mengatakan bahwa moral ialah suatu perbuatan atau

tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu didalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan moral ialah suatu proses komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain yang berupa informasi, nasehat, dengan cara yang berbeda menyangkut tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hadiwardoyo (2007:74) pesan moral dibagi menjadi dua belas jenis, yaitu (1) kerendahan hati, (2) kehidupan, (3) keterbukaan, (4) kebijaksanaan, (5) ketekunan kerja, (6) kejujuran, (7) keadilan, (8) keberanian, (9) penuh harap, (10) penuh kasih, (11) kesadaran, (12) saling menghormati.

Berdasarkan analisis pesan moral dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ditemukan jenis pesan moral, yakni (1) kehidupan, (2) ketekunan kerja, (3) keberanian, (4) penuh harap, (5) penuh kasih, dan (6) keadilan.

#### 1. Pesan Moral Kehidupan

Menurut Hadiwardoyo (2007:23) pesan moral kehidupan adalah pemeliharaan kehidupan yang merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas anugerah dari Tuhan.

Berikut kutipan-kutipan yang mengandung pesan moral kehidupan dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khlieqy.

**“Kau mesti bangkit dan terus bangkit,”** kata seorang nenek berambut putih dalam tidurnya.

“Bangkit menuju ke mana?” ia pun balik bertanya dengan singkat.

**“Menuju masa depan yang lebih cerah dari sinar matahari,”** jawab sang nenek (*Menebus Impian*, 2010:1-2).

Pesan moral kehidupan yang terkandung dalam kutipan di atas nenek berkata agar bangkit dan terus bangkit menuju masa depan yang

lebih cerah dari sinar matahari. Maksud dari kalimat itu adalah agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi segala rintangan untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Banyak manusia yang terpuruk karena masalahnya. Oleh sebab itu, seseorang perlu mendapatkan dorongan dan motivasi. Hal tersebut tergambar pada nenek yang berambut putih, dia berusaha membangkitkan semangat Nur dalam keterpurukannya itu melalui mimpi.

Denger ya, Nur. **Roda pedati itu terus berputar membawa yang di bawah menuju ke atas dan menurunkan yang di atas ke bawah.** Artinya, hidup manusia terus bergerak dan bergerak. Maka jangan sekali-kali takut untuk menghadapinya.” (*Menebus Impian*, 2010:69)

Pesan moral kehidupan yang terkandung di atas ialah bahwa roda kehidupan itu selalu berputar. Tidak semua yang di atas selalu berada di atas begitu pula sebaliknya. Ketika seseorang jatuh, suatu saat seseorang tersebut akan naik. Kita tidak boleh takut menghadapi apa yang terjadi dalam kehidupan ini sebab kalau kita terjatuh, pada suatu saat kita akan bangkit.

## 2. Pesan Moral Ketekunan Kerja

Menurut Hadiwardoyo (2007:94) pesan moral ketekunan kerja adalah semangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang merupakan tugas dari Tuhan Yang Maha Esa guna mencukupi kebutuhan hidup manusia.

Berikut kutipan-kutipan dari novel *Menebus Impian* yang mengandung pesan moral ketekunan kerja.

Seperti biasa pula, meski badan terasa seperti karung berisi beras satu kwintal, berat dan terasa menekan, ia harus bangun, dan bangun. **Sebuah kebiasaan, bahkan kewajiban yang tak bisa ditawar. Ia mesti bangkit dan mulai menjalankan aktivitas keseharian yang tak mungkin ditinggalkan karena rasa capek dan ngilu di tulang** (*Menebus Impian*, 2010:3).

Maksud dari kutipan pesan moral ketekunan kerja di atas ialah semangat seseorang untuk bekerja demi memenuhi kewajibannya. Rasa lelah, pegal, bahkan jenuh tak dirasakannya dalam bekerja sehari-hari, karena bekerja adalah suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan hanya karena rasa lelah yang menyerangnya.

Maka ia tak pernah bosan untuk memberi nasehat dari ilmu yang didapat. **Siapapun orangnya jika mau berusaha dan bekerja keras, beragama atau tidak, beriman atau kafir, orang miskin atau sudah kaya, pezina atau tukang khutbahh, pasti akan mendapatkan kesuksesan yang sama** (*Menebus Impian*, 2010: 94).

Maksud dari pesan moral ketekunan kerja di atas, siapa pun orang itu, orang kaya atau miskin, ustad, penjahat, pengemis, pemulung, bahkan penzina sekalipun jika mereka mau berusaha keras pantang menyerah, bekerja dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dan di saat mereka terjatuh kemudian bangkit lagi, besar kemungkinan mereka akan mencapai suatu titik kesuksesan yang mereka inginkan.

### 3. Pesan Moral Keberanian

Hadiwardoyo (2007:36) mengatakan bahwa pesan moral keberanian adalah pesan yang mengajarkan tentang tekad atau niat agar seseorang berani untuk melakukan hal yang positif.

Novel *Menebus Impian* mengandung pesan moral keberanian yakni terdapat dalam kutipan berikut.

Tidak! Aku tidak boleh menyerah dalam tawanan. **Akan kulawan setan-setan yang berusaha memborgol kedua lenganku yang lunglai untuk sekadar berwujud.** Tidak, Emak! Aku makhluk merdeka. Lihatlah kedua tangan ini! Betapa ia selalu mengusir rasa cemas dan gusar. Suara-suara bergaung dan menderu dalam kepala Nur. Seperti juga emaknya, Nur pun bangkit dan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Tak peduli masih ada rasa capek melekat di kedua kakinya (*Menebus Impian*, 2010:5).

Maksud kutipan pesan moral keberanian di atas, keberanian yang ditunjukkan oleh Nur dalam usahanya melawan rasa malas yang menyerang dirinya dengan cara ia (Nur) bangkit tanpa menghiraukan rasa capek dan malas tersebut demi melaksanakan kewajibannya untuk segera berwudhu. Jadi, seseorang harus bisa melawan rasa malas yang ada pada dirinya agar bisa melakukan kewajibannya dengan baik.

Meski berat untuk melangkahkan kaki menuju meja Mbak Lusi, Kepala Bagian Umum Administrassi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) itu, **Nur berusaha memberanikan diri untuk tetap menghadap. Seperti halnya dulu ketika ia dipanggil kepala sekolah untuk segera melunasi tunggakan SPP yang sudah menumpuk tiga bulan. Dan ia tetap menghadapi, tidak merasa rendah diri dan malu dengan teman-teman di kelasnya.** Kalau sedikit takut, itu biasa. Semua siswa juga mengalami hal yang sama jika dipanggil untuk menghadap di ruang kepala sekolah, berkumis tebal lagi (*Menebus Impian*, 2010:16-17).

Pesan moral keberanian yang terkandung dalam kutipan di atas, seseorang harus berani menghadapi resiko dengan apa yang telah dilakukannya tanpa harus berlari menghindari resiko tersebut. Hal itu digambarkan oleh Nur yang harus memberanikan diri menghadapi persoalan yang membelitnya.

#### 4. Pesan Moral Penuh Harap

Hadiwardoyo (2007:35) menyatakan bahwa pesan moral penuh harap adalah pesan yang berisi tentang harapan-harapan seseorang, misalnya harapan yang baik tentang hidup seseorang.

Yang mengandung pesan moral penuh harap dalam novel *Menebus Impian* terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

**Rengkuhlah diriku wahai matahari dan rembulan. Rengkuh jiwaku dalam barisan pemujamu, letakkan siang dan malamku bagai nyanyian para bidadari, dan esok biarkan merdu kicau burung masuk**

**di telingaku**, membisikkan kehidupan yang lebih terang dari sinar lampu yang setia menerangi kamar ini. Perempuan itu menarik nafas panjang. Mendesahkan permohonan agar doa-doa yang dipanjatkan dapat terkabul dan menjadi kenyataan (*Menebus Impian*, 2010:2-3).

Maksud kutipan pesan moral penuh harap di atas, keseriusan dalam memanjatkan doa-doa yang dilantungkannya berharap akan dikabulkan oleh Tuhan agar kehidupannya lebih terang atau lebih baik dari sekarang. Ia berharap hari-hari yang akan dilaluinya dapat dijalani dengan riang gembira dan penuh dengan suka cita.

Sekar **berharap** suatu saat, anaknya jadi perempuan karir, kerja kantoran di gedung tingkat, pakai setelan necis, bau wangi dan mengemudi mobilnya sendiri, bukan mobil kreditan atau pinjaman dari bosnya, apalagi mobil bodong (*Menebus Impian*, 2010:9).

Maksud kutipan pesan moral penuh harap di atas, harapan seorang ibu (Sekar) kepada anaknya (Nur) kelak anaknya tumbuh menjadi seorang perempuan yang dewasa, mandiri, memiliki pekerjaan yang layak sesuai dengan tamatan sekolahnya, dan memiliki mobil dengan hasil jerih payahnya sendiri bukan hasil dari pemberian orang lain dengan maksud tertentu.

#### 5. Pesan Moral Penuh Kasih

Hadiwardoyo (2007:23) menyatakan bahwa pesan moral penuh kasih ialah suatu sikap saling menyayangi baik antar-sesama manusia maupun makhluk ciptaan Tuhan.

Berikut kutipan pesan moral penuh kasih yang terdapat dalam novel *Menebus Impian*.

**“Aku mencintaimu, Nur. Teramat mencintaimu.** Siang dan malam bagai tak berbeda tanpa dirimu. Tidak semua yang berwarna kuning disebut emas, tapi kuningmu memang emas murni. Aku melihat kemurnianmu itu di hatimu, di pikiranmu, di seluruh raga dan jiwamu.

Bagaimana aku bisa tak cemburu padamu, kalau dukamu adalah juga dukaku, suka citamu juga adalah milikku, milik kita berdua.”( *Menebus Impian*, 2010:268)

Pesan moral penuh kasih yang terkandung dalam kutipan di atas, rasa sayang kepada seseorang yang teramat dalam kepada pasangannya bagaikan dua orang yang melebur jadi satu jiwa. Jika yang satu sedang bersedih, pasangannya juga ikut bersedih begitu pula sebaliknya.

“Namun teman-teman semua, meraih impian memang tak semudah yang dibayangkan orang. Berkali-kali saya terjatuh tanpa daya, nyaris kalah dan menyerah, seakan saya telah berada di dasar jurang terendah penuh lumpur, namun kemudian datang dua malaikat penolong yang merasuk ke dalam jiwa manusia, itulah jiwa ibuku dan suaminya. **Jika ibu yang memberi saya cahaya, maka suaminya yang selalu menjaga agar cahaya itu tidak meredup dan melarut dalam pesta pora dunia...**” (*Menebus Impian*, 2010:298).

Pesan moral penuh kasih yang terkandung dalam kutipan di atas, banyak faktor yang menunjang seseorang dapat meraih kesuksesan terutama kasih sayang dan dukungan orang tua. Kasih sayang dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam kesuksesan seseorang. Tanpa ridha dan doa dari orang tua, mustahil seseorang mampu mengecap kesuksesan yang abadi. Dukungan dan kasih sayang orang-orang tercinta mampu membangkitkan semangat ketika seseorang terjatuh dan bisa bangkit kembali.

#### 6. Pesan Moral Keadilan

Hadiwardoyo (2007:65) menyatakan bahwa pesan moral keadilan ialah pesan yang berkaitan dengan pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan ialah suatu keadaan pada saat seseorang memperoleh apa yang sudah menjadi haknya.



Berikut kutipan pesan moral keadilan dalam novel *Menebus Impian*.

Perempuan yang dipanggil Emak itu mesti bergerak, dan mengangkat lengannya yang kenyal. Jari jemari yang gesit tak kenal lelah pantang menyerah. Bergerak selalu. Nada hidup mengalun dari guratan nadinya. Meliuk dalam uratnya. Menyatu dengan putaran mesin cuci yang selalu dihadapinya. Berputar dan terus berputar, seperti roda kehidupan. **Dari bahagia menuju luka, dari luka kembali ke bahagia** (*Menebus Impian*, 2010:7).

Pesan moral keadilan yang terkandung dalam kutipan di atas, kehidupan seperti roda yang berputar. Siapa pun yang berada di atas pasti pernah mengalami posisi di bawah. Begitu pula dengan kebahagiaan. Kebahagiaan datang ketika seseorang sudah mengecap pahitnya penderitaan yang sedang menyimpannya. Seseorang mendapat cobaan pasti akan mendapatkan kebahagiaan.

Namun Nur juga menyadari bahkan sempat mendiskusikan dengan teman-teman kuliahnya, bahwa kehancuran sebuah bangsa sering juga **diakibatkan oleh karena banyaknya perempuan yang ditindas, tidak boleh menuntut ilmu tingi-tinggi sehigga mereka hidup dalam gelimang kebodohan** (*Menebus Impian*, 2010:15).

Pesan moral keadilan yang terkandung dalam kutipan di atas, ketidak-adilan antara kaum perempuan dan laki-laki. Perempuan dianggap lemah sehingga tidak perlu menuntut ilmu karena itu perempuan hanya ditugaskan di belakang seperti melayani suami, mengurus anak, memasak tanpa mengembangkan bakat yang dimiliki. Laki-laki dipandang selalu berkuasa atas segalanya tanpa disadari kemampuan perempuan lebih hebat dibandingkan kaum laki-laki.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Struktur novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy terdiri dari tema, alur, penokohan, dan latar. Tema novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy adalah keyakinan seseorang dalam meraih kehidupan yang lebih baik dengan berdoa, bekerja keras, tidak bergantung pada orang lain serta pantang menyerah.. Adapun latar tempat adalah Gang Mawar, Kedai Madrim, Kampus STIE, Rumah Sakit, dan Desa Sitibinangun. Latar waktu penceritaan dalam novel *Menebus Impian* ialah tahun 2000-an.. Latar sosial gambaran tentang keberhasilan Nur dalam mengangkat derajat dan status sosial keluarganya akhirnya membuahkan hasil. Awalnya, Nur bekerja sebagai pelayan buruh cuci kemudian setelah usahanya jatuh bangun dan akhirnya dapat berdiri kokoh sebagai pengusaha laundry. Alur novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy termasuk alur maju atau progresif dan penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Nur. Sifat masing-masing tokoh berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis.

Keempat unsur tersebut terjalin secara erat sehingga membangun keterkaitan makna yang utuh dalam cerita. Keterjalinan tersebut diawali pada tema sebagai ide cerita dikembangkan oleh sifat-sifat para tokoh, sifat dan sikap dipengaruhi oleh latar peristiwa dalam cerita. Sikap dan sifat para tokoh, yang dimiliki tokoh dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy berdampak pula pada alur yang penuh konflik sehingga cerita mudah dipahami. Keterpaduan unsur struktural tersebut membentuk satu kesatuan makna yang diperoleh dari hubungan antara tema, latar, alur, dan penokohan.

Analisis pesan moral dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ditemukan jenis pesan moral yakni, (1) kehidupan, (2) ketekunan kerja, (3) keberanian, (4) penuh harap, (5) penuh kasih, (6) keadilan.

Pesan moral yang terkandung dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy merupakan cerminan tentang perjuangan seorang perempuan dalam memilih takdirnya sendiri. Melalui berbagai cobaan, ia terus mencoba untuk

mengubah pandangan hidupnya secara merdeka, mandiri, dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain hingga akhirnya ia dapat menebus impiannya dan impian ibunya. Tak ada kata menyerah dan kalah dalam hidupnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daroeso, Bambang. 1988. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Farruk, HT. 1995. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadiwardoyo, Purwa. 2007. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Khalieqy, Abidah El. 2010. *Menebus Impian*. Yogyakarta: Qalbiy Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: universitas Gadjah Mada.
- Siswantoro. 2005. *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Waluyo, Herman J. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

